

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kegiatan berusaha setiap perusahaan pasti selalu menginginkan semua sistem informasi akuntansi yang ada diperusahaan nya berjalan dengan baik dan berjalan dengan Sop atau Prosedur yang sudah diterapkan peraturan perusahaan sesuai dengan Undang-Undang Permenaker Nomor 4 Tahun 2005 tentang standar operasional prosedur izin usaha jasa penempatan tenaga kerja Indonesia didalam negeri. Suatu sistem informasi akuntansi agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam sebuah perusahaan, perlu dimengerti bahwasebuah sistem tersebut harus melibatkan banyak aspek termasuk manajemen, proses prosedur perusahaan, teknologi yang mampu mengikuti setiapperkembangan, dan budaya perusahaan. Sehingga sistem informasi akuntansi dapat berfungsi dan berproses berkelanjutan (Nur Latifah & Suhendi, 2020).

Memasuki era revolusi industry 5.0, siapa pun yang menanggapi dengan cepat perkembangan teknologi sudah dapat dipastikan akan meninggalkan jauh lawan-lawannya yang lambat untuk menyesuaikan karena penggunaan sistem akuntansi telah menjadi bagian penting dari aktivitas manusia (Meliana et al., 2023). Demikian halnya dengan akuntansi, ketika perusahaan tidak mampu untuk mengikuti perkembangan dunia digital, perusahaan akan dirugikan dengan resiko kebocoran informasi transaksi yang ada diperusahaannya semakin besar (Yahuza, 2013).

Dalam implementasi sistem informasi akuntansi diperlukan dengan adanya software yang handal yang memiliki proses penginputan transaksi yang cepat dan akurat sesuai dengan pekerjaan yang dilakukannya sehingga transaksi yang diinputnya menghasilkan informasi yang tepat untuk pengelolaan dan pengaksesan (Meliana et al., 2023). Karena informasi yang dihasilkan akan menjadi pendayagunaan bagi setiap user yang membutuhkannya. Sistem informasi akuntansi atau SIA merupakan gabungan dari perangkat lunak (*Software*) dan perangkat keras (*Hardware*) yang berada di dalam suatu sistem dengan memperlihatkan kualitas dengan kemampuan pemrograman data, perlengkapan, peraturan dan tahapan atau metodologi berdasarkan dari sebuah kerangka kerja data. Sesuai dengan PSAK 22 mengatur tentang bagaimana perangkat lunak yang telah diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis harus diakuntansi.

Sistem informasi akuntansi memiliki tujuan penting yaitu membantu sebuah perusahaan dalam bidang penyediaan informasi ekonomi perusahaan yang nantinya data tersebut akan dibutuhkan oleh banyak pihak untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Software penyedia informasi yang ada di Indonesia ada banyak namun dalam penelitian ini software yang akan diteliti adalah *Accurate accounting software*, karena PT Rainbow Tubulars Manufacture menggunakan software *Accurate V5* untuk membantu penyajian laporan, penyajian transaksi, dan penginputan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang diterapkan di Indonesia (Febriana & Harahap, 2022).

Accurate accounting software merupakan salah satu perangkat lunak akuntansi yang mampu mengolah data transaksi perusahaan, accurate ini bisa dalam bentuk web online dan aplikasi (Latifah & Suhendi, 2020). Didalam accurate program akuntansi nya sudah user friendly, dan telah memiliki job costing yang memudahkan user dalam penyusunan laporan keuangan, laporan laba rugi, neraca, perubahan modal, dan masih banyak lagi. Accurate juga memiliki beberapa modul pencatatan transaksi akuntansi yaitu General Ledger, Cash/Bank, Sales, Inventory, Purchase, Fixed Assets, Project Contractors, dan Manufacturing. Didalam pengimplementasian accurate sudah tersedia sebuah fitur pajak sehingga mampu menyesuaikan perpajakan yang ada di Indonesia, terdapat dua jenis opsi untuk mengakses accurate yaitu operator dan administrator (Putri et al., 2019). Dengan lengkapnya fitur-fitur yang ada didalam accurate seharusnya pengguna sudah sangat terbantu dalam melakukan pekerjaannya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi penerapan software accurate pada siklus pembelian, siklus pembelian adalah sebuah transaksi yang dilakukan secara berulang dan pemrosesan sebuah informasi yang berkaitan dengan pemesanan barang, penawaran harga, pembelian dan pembayaran terhadap sebuah barang, dan jasa. Siklus pembelian sangat penting dalam perusahaan karena setiap user harus mengetahui siklus yang dilewati untuk membeli sebuah barang. Pada siklus pembelian, informasi akan kebutuhan barang dan jasa akan berkelanjutan ke pembelian, dengan itu dibutuhkan adanya minimum stock terhadap pembelian barang guna membantu siklus pembelian, karena data tersebut

akan digunakan dalam pelaporan keuangan dan manajemen (M.Oktaviani & Santi, 2023).

Siklus pembelian juga berpengaruh pada proses produksi, dikarenakan setiap departemen harus memiliki perencanaan persediaan bahan baku untuk menyesuaikan kebutuhan yang digunakan sehingga harus ada informasi kedatangan atau jadwal masuknya barang yang dibeli sehingga departemen- departemen terkait tidak terhambat dalam menjalankan pekerjaannya, dan pencatatannya juga harus jelas karena jika barang yang dibeli kuantitasnya kurang atau tidak sesuai dengan order request dari user akan berpengaruh pada pelaporan penerimaan barang atau material receipt. Dengan itu, diperlukan siklus pembelian untuk membantu dan mengurangi resiko adanya sebuah kesalahan dalam pengolahan data pada bagian pembelian (M.Oktaviani & Santi, 2023). Pada penerapan software accurate pada PT. Rainbow Tubulars Manufacture ternyata ditemukan pengguna accurate yang masih kurang paham atau tidak memiliki kompetensi terhadap penerapan accurate, yang menyebabkan adanya kesalahan saat melakukan penginputan pemesanan barang, khususnya saat pemberian item code seperti pemberian item code kepada barang electrical, instrumental, asset, dan chemical. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya training of trainer dari perusahaan atau pengguna belum memiliki pengalaman sebelumnya dan sumber daya manusia yang belum memiliki kualifikasi tingkat mahir atau sertifikasi Certified Accurate Professional (CAP).

Sebelum adanya accurate *purchase order* (po) sebelumnya masih dibuat secara semi manual menggunakan excel dan diupload kedalam folder dalam

bentuk softcopy, tentu hal ini sering terjadi kesalahan dalam penerbitan nomor *purchase order* (po) dan penulisan spec barang sehingga harus melakukan revisi kembali untuk menyesuaikan kembali. Hal ini akan memperlambat aktivitas dalam penerimaan barang dikarenakan harus mencari *purchase order* (po) dulu dalam folder dengan mengetik nomor *purchase order* (po) atau memasukkan spec item yang dipesan, karena setiap penerimaan barang yang pertama di cek oleh gudang adalah *delivery order* (do) harus cocok dengan *purchase order* (po) baik dari nama barang, spec barang kuantitas barang dan penulisan po.

Peneliti menemukan dalam software GWT tidak terdapat sistem deteksi item code yang sama, sehingga masih sering terjadi dalam satu item code digunakan pada dua barang, dan ada juga ditemukan dua barang yang menggunakan dua item code, tentu ini akan menjadi kendala dalam pelaporan keuangan dan manajemen, karena setiap item code atau setiap barang memiliki harga yang berbeda-beda dan satuan uom yang berbeda-beda. Tentu hal ini akan berdampak pada pelaporan persediaan barang digudang karena setiap pengeluarannya juga menggunakan uom yang berbeda-beda sesuai dengan item codenya.

User juga masih ada yang memesan barang tanpa membuka *purchase requisition* (pr) atau hanya secara lisan saja sehingga admin request harus mengingat untuk mencari user yang memesan barang atau yang dicatat di excel, mencari satu-satu atau dengan mencari kata pertama barang yang dipesan pada software GWT atau memasukkan nomor purchase yang ada pada software GWT atau mencari pada excel yang dibuat secara manual. Jika admin request lupa atau

tidak ingat untuk membuka pembelian pada software GWT tentu case seperti ini akan menghambat proses berjalannya produksi, karena setiap barang yang dipesan pasti ada yang yang urgent atau dibutuhkan cepat.

Hal ini terjadi dikarenakan panjangnya proses yang dilalui oleh user request yakni user harus meminta *Purchase Requisition* (pr) kepada admin request dan harus meminta acc atas barang yang dipesan dari manager departemen atau supervisor bahkan direktur dan apabila barang yang diorder tidak terlalu dibutuhkan atau jumlahnya terlalu banyak akan di non acc atau direvisi kembali, namun jika *purchase requisition* (pr) diacc maka user akan mengembalikan form *purchase requisition* (pr) tersebut kepada admin request, kemudian admin request akan menginput ke purchase GWT dan akan diproses dengan dibuatkan code barang terdahulu sesuai kategorinya berdasarkan accurate, kemudian masuk ke pengecekan jumlah stock yang ada jika stock minim atau nihil akan di approve dan akan dilanjutkan ke direktur hingga sampai ke purchasing dan melakukan pencarian barang ke vendor by email hingga perbandingan harga dengan vendor jika harga sudah deal atau di approve item akan diantarkan vendor ke store.

PT. RAINBOW TUBULARS MANUFACTURE							PR No.:																																																																																								
PURCHASE REQUISITION							Date:																																																																																								
Department:	Dress																																																																																														
Supplier:																																																																																															
Material Use:																																																																																															
Reference Doc:																																																																																															
<table border="1"> <thead> <tr> <th>NO</th> <th>PART CODE</th> <th>DESCRIPTION</th> <th>SPEC/MODEL</th> <th>QTY</th> <th>UOM</th> <th>FORM WT</th> <th>REMARKS</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td></tr> <tr><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td></tr> <tr><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td></tr> <tr><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td></tr> <tr><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td></tr> <tr><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td></tr> <tr><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td></tr> <tr><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td></tr> <tr><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td></tr> <tr><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td></tr> </tbody> </table>							NO	PART CODE	DESCRIPTION	SPEC/MODEL	QTY	UOM	FORM WT	REMARKS																																																																																	For Purchasing Dept Use <input type="checkbox"/> Select Vendor: 1 2 3 <input type="checkbox"/> PO No.
NO	PART CODE	DESCRIPTION	SPEC/MODEL	QTY	UOM	FORM WT	REMARKS																																																																																								
Requested by:		Approved by:		Received by:																																																																																											
User Dept: Dept Manager		Division:		RC RC																																																																																											

Gambar 1. 1 Purchase Requisition

行号	行物料	名称及规格型号	单位数量	计量单位	单价	其他供应单价	责任人	需求日期
1			0.00					
2			0.00					
3			0.00					
4			0.00					
5			0.00					
6			0.00					
7			0.00					
8			0.00					
9			0.00					
10			0.00					

Gambar 1. 2 Purchase GWT

Pada Gambar 1.1 merupakan Form Purchase Requisition dari accurate untuk pemesanan barang dari user request dan dilanjutkan pada Gambar 1.2 yang merupakan sistem Purchase yang ada pada software GWT. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji implementasi dari sistem informasi akuntansi dengan menggunakan software accurate yang telah diterapkan dalam PT Rainbow Tubulars Manufacture. Mengetahui keunggulan dari software accurate harusnya sudah mampu mempengaruhi keberhasilan dari implementasi sistem informasi akuntansi diperusahaan ini sehingga mengurangi permasalahan-permasalahan yang terjadi (M.Oktaviani & Santi, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk menjalankan penelitian yang berjudul **“ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MENGGUNAKAN SOFTWARE ACCURATE PADA PT RAINBOW TUBULARS MANUFACTURE”**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang bisa ditemukan oleh peneliti adalah:

1. Proses *Purchase Requisition* (pr) yang panjang bahkan masi semi manual hingga pencatatan pelaporan pada excel.
2. Purchase order yang masih diterbitkan di folder dan belum tersistem pada software accurate.
3. Kurangnya knowledge pengguna accurate pada penerapan software accurate dan tidak memiliki sertifikasi Certified Accurate Proffesional (CAP).
4. Pemesanan barang yang terkendala karena kurangnya dokumen dalam pemesanan barang.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah ini saya buat untuk membantu saya merincikan dan melakukan penelitian, berikut batasan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di PT Rainbow Tubulars Manufacture.
2. Pada penelitian ini tahun penelitian yang akan diobservasi oleh peneliti adalah mulai dari tahun 2019 sampai dengan 2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berikut beberapa masalah yang dapat dirumuskan oleh penulis berdasarkan dengan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas adalah.

1. Bagaimana penerapan alur siklus pembelian setelah adanya software accurate?
2. Bagaimana pembuatan Purchase Order (PO) setelah adanya accurate ?

3. Bagaimana sistem item code setelah adanya software accurate ?
4. Bagaimana cara mengatasi user yang memesan barang secara verbal dan lisan dan kendala apa yang ditemukan pada software accurate?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi khususnya penerapan software accurate pada siklus pembelian diperusahaan sebagai software yang memiliki standar.
2. Untuk mengetahui penerbitan Purchase Order (PO) setelah adanya software accurate.
3. Untuk mengetahui kesalahan pembuatan item code pada setiap barang.
4. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi saat penerapan software accurate dan untuk mengatasi pemesanan barang yang dilakukan secara verbal.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap adanya manfaat yang dapat membantu berbagai pihak atau peneliti lain.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang peneliti harapkan adalah hasil yang di temukan dari penelitian dapat digunakan sebagai data dan acuan teliti bagi para peneliti untuk melakukan penelitian yang bisa menambah wawasan dan tidak hanya bagi para peneliti, bagi para admin khusus nya mengenai suatu persediaan bahan baku dan pencatatan terhadap software accurate dalam suatu perusahaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah:

2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis implementasi sistem informasi akuntansi menggunakan software accurate pada siklus pembelian.

2.2 Bagi Institusi

Peneliti berharap penelitian ini dapat membantu para peneliti lain yang sedang melakukan penelitian dan menjadikan skripsi ini menjadi sebuah referensi terhadap mahasiswa dan mahasiswi.